

Analisis Return On Assets (ROA) dan Return On Equity Berdasarkan Kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk Sebelum dan Selama Pandemi

Anita Anggraeni¹, Triyadi Wabang²

¹Universitas Nusa Putra

**anita.anggraeni_ak20@nusaputra.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan pada satu perusahaan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu PT Astra Agro Lestari TBK (perseroan), merupakan perusahaan industri yang berdiri sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. perusahaan ini bahkan sudah tercatat di bursa efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah pandemi berdasarkan analisis profitabilitas. Indikator profitabilitas yang digunakan yaitu Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) di 2018 hingga 2021. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan dengan membandingkan rasio rentabilitas dengan rasio rata-rata Industri. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi untuk tahun 2018 sampai dengan 2021 dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja rentabilitas secara keseluruhan menunjukkan nilai yang tidak stabil, ROA dan ROE kinerja selama pra (sebelum) pandemi 2018 dan 2019 belum menunjukkan hasil yang memuaskan karena berada di bawah rata-rata industri. Namun, ROA dan ROE kinerja selama pasca (sesudah) pandemi 2020 dan 2021 menunjukkan hasil yang memuaskan karena berada di atas nilai rata-rata industri. Kinerja keuangan secara keseluruhan perusahaan bisa dikatakan aman.

Kata kunci: ROA, ROE, Pandemi.

Abstract: This research was conducted on one company listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) namely PT Astra Agro Lestari TBK (the company), is an industrial company that was established more than 30 years ago. This research uses descriptive quantitative methods. Research efforts to determine the company's financial performance before and after the pandemic based on profitability analysis. The profitability indicators used are Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) in 2018 to 2021. The assessment of the company's performance is carried out by comparing the rentability ratio with the industry average ratio. The data used is annual financial statement data, namely the balance sheet report and income statement for the years 2018 to 2021 from the Indonesia Stock Exchange. The results showed that the overall rentability performance showed unstable values, ROA and ROE performance during the pre (before) pandemic 2018 and 2019 did not show satisfactory results because it was below the industry average. However, ROA and ROE performance during the post (after) pandemic 2020 and 2021 showed satisfactory results because it was above the industry average. The company's overall financial performance can be said to be good.

Keyword: ROA, ROE, Pandemic.

PENDAHULUAN

WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus Corona (Covid-19) sebagai sebuah pandemi pada Maret 2020. Artinya, virus Corona telah menyebar secara luas di seluruh dunia. Di Indonesia pertama kali mengonfirmasi kasus Covid-19 pada 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 ini bukan sekedar memberikan ancaman kepada kesehatan saja, akan tetapi pada pertumbuhan perekonomian dalam skala internasional maupun regional. Perusahaan-perusahaan juga mengalami tekanan ditengah upaya Indonesia melawan pandemi virus Corona (Covid-19).

Ditengah upaya Indonesia melawan pandemi virus Corona (Covid-19), perusahaan perlu memperlihatkan kinerja baik atau buruk yang ada dalam perusahaan, karena dengan mengetahui kinerja khususnya dibidang keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi bersaing melawan pesaing-pesaingnya. Apabila kinerjanya baik maka dapat di manfaatkan seoptimal mungkin kalau kinerjanya buruk dapat ditekan seminimal mungkin.

Analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan khususnya di bidang keuangan adalah analisis rasio profitabilitas dengan indicator ROA dan ROE.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama disampaikan oleh Husnan (2010:112). Posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan dapat dinilai dari indikator profitabilitas (Komala, 2013). Begitu pentingnya analisis laporan keuangan dalam memenaj sektor keuangan suatu perusahaan di masa pra dan pasca pandemi.

Menurut Revinka (2021), pandemi Covid-19 turut menimbulkan dampak negatif terhadap perusahaan, seperti penurunan harga saham dan kinerja keuangan, yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Namun, menurut data dari Yelp Economic Average bulan Maret 2020 yang lalu, mereka melansir hasil laporan Yelp: Coronavirus Economic Impact Report. Dalam laporan ini Yelp mengungkap sektor ekonomi mana saja yang terdampak dan sektor ekonomi mana yang malah mendapatkan tren pertumbuhan akibat krisis. Data Yelp merupakan data industri di Amerika Serikat dan bukan Indonesia. Namun naik turun yang terjadi di Amerika Serikat cukup bisa menggambarkan situasi di Indonesia juga.

Dari kedua pernyataan tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang: (1) bagaimana perhitungan Return On Asset dan Return On Equity dalam laporan keuangan sebelum dan sesudah pandemi, (2) untuk mengetahui Return On Asset dan Return On Equity dalam kurun waktu tertentu pada sebelum dan sesudah pandemi, dan (3) untuk mengetahui kinerja keuangan berdasarkan indikator keuangan sebelum dan sesudah pandemi.

Di tinjau dari aspek *historis* PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan usaha industri perkebunan di Indonesia sejak lebih dari 30 tahun yang lalu. Bermula dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Kini, Perusahaan terus berkembang sampai saat ini menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Perusahaan ini bahkan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam mengelola perkebunan kelapa sawit, sejak awal

berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan intiplasma dan IGA (Income Generating Activity) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai dengan tahun 2016, Perseroan telah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani sejak tahun 1982.

Pertumbuhan perekonomian dunia tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018, salah satu penyebabnya merupakan keberlanjutan perang dagang antara Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok. Melemahnya perekonomian dunia memberikan pengaruh pada penurunan tingkat perekonomian nasional yang pada akhirnya juga mempengaruhi kinerja industri kelapa sawit secara nasional termasuk kinerja perusahaan.

Tahun yang penuh tantangan bagi industri kelapa sawit jatuh pada tahun 2019. Harga CPO turun signifikan dan sempat menyentuh level terendah yaitu USD 497/ton pada awal semester dua tahun 2019. Selain itu, produktivitas kelapa sawit juga menurun akibat dampak musim kemarau panjang tahun 2018 serta El Nino ringan di wilayah Indonesia pada tahun 2019.

Turunnya harga CPO sepanjang tahun 2019 mempengaruhi kinerja perusahaan. Pendapatan Astra Agro pada periode tahun 2019 turun 8,5% dari Rp 19,08 triliun menjadi Rp 17,45 triliun. Laba bersih Astra Agro pada tahun 2019 sebesar Rp 211 miliar.

Tabel I.1

Data posisi keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk

	Pra Pandemi	Pandemi
--	-------------	---------

	2018	2019	2020	2021
Aset	26.856	26.974	27.781	30.400
Libilitas	7.382	7.995	8.533	9.229
Ekuitas	19.475	18.979	19.248	21.171
Pendapatan bersih	19.084	17.453	18.807	24.322

KAJIAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015), laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dengan kata lain, laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyampaikan kegiatan bisnis dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK): Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya: sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Gitman (2003:591) Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Jadi rasio ini mengukur tentang usaha perusahaan dalam meningkatkan kredibilitas, laba perusahaan, dan kualitas kinerja suatu perusahaan dalam pencapaian tujuan dari perusahaan tersebut.

3. Earning power of total investment (rate of return on total asset/ROA)

Menurut Kasmir (2014) ROA merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat menunjukkan atas imbal hasil penggunaan pada aktiva perusahaan.. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

4. Return On Equity

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan Hery (2015: 230). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang bersifat deskriptif kuantitatif karena memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah bagian keuangan. Bertujuan untuk menilai kinerja PT Astra Agro Lestari Tbk sebelum dan sesudah Pandemi. Didalam penilaian ini data yang berisi laporan keuangan perusahaan dianalisis kemudian ditarik kesimpulan mengenai kinerja perusahaan sebelum dan sesudah pandemi.

Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah bagian yang sangat penting. Sumber data yakni subjek dari mana data itu diperoleh.

1.Data Sekunder

Penelitian ini menguji data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, situs resmi perusahaan dan sumber lainnya. Data sekunder yang digunakan mencakup informasi keuangan dan non keuangan yang sudah dipublikasi secara umum. Laporan tahunan perusahaan didapat dari situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi (www.astra-agro.co.id)

2. Studi Pustaka

Penelitian ini dilakukan agar mendapatkan data dalam bentuk jadi atau teori dengan cara mempelajari, menelaah, dan meneliti berbagai macam literatur, seperti buku-buku, catatan diklat perkuliahan, skripsi, serta data-data lainnya yang dapat dijadikan referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan kuantitas dari elemen-elemen yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan elemen-elemen tersebut adalah unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. (Djarwanto, 1994: 420).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan tahunan PT. Astra Agro Lestari Tbk.

2. Sampel

Sampel disebut juga elemen dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti. (Djarwanto, 1994:43). Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, yakni sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan sebuah karakteristik populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh PT. Astra Agro Lestari Tbk. dan BEI (Bursa Efek Indonesia) selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2016, tahun 2017, tahun 2018, tahun 2019, dan tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Di tunjau dari latar belakang sejarahnya, PT Astra Agro Lestari Tbk (Perseroan) mulai mengembangkan industri perkebunannya di Indonesia sejak hampir dari 30 tahun yang lalu. Bermula dari perkebunan ubi kayu, kemudian mengembangkan tanaman karet, hingga pada tahun 1984, dimulailah budidaya tanaman kelapa sawit di Provinsi Riau. Hingga saat ini, Perseroan terus berkembang dan sekarang menjadi salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan tata kelola terbaik dengan luas areal kelola mencapai 297.011 hektar yang tersebar meluas di Pulau Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

PT Astra Agro Lestari Tbk. (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Suryaraya Cakrawala berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 12 tanggal 3 Oktober 1988, yang kemudian berubah menjadi PT Astra Agro Niaga berdasarkan Akta perubahan No. 9 tanggal 4 Agustus 1989 dari notaris yang sama. Akta pendirian Perusahaan dan perubahannya disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-10099.HT.01.01.TH.89 tanggal 31 Oktober 1989 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3626.

Dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit, sejak awal berdirinya, Perseroan telah membangun kerjasama dengan masyarakat dalam bentuk kemitraan intiplasma dan IGA (Income Generating Activity) atau kegiatan peningkatan ekonomi masyarakat baik melalui budidaya sawit maupun non sawit. Sampai pada tahun 2016, Perseroan sudah bekerjasama dengan 51.709 petani kelapa sawit yang bergabung dalam 2.396 kelompok tani.

Seiring dengan tumbuhnya perusahaan, pada tahun 1997 Perseroan melakukan Penawaran Saham Perdana (Initial Public Offering/ IPO)

di Bursa Efek Indonesia (saat itu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya). Lalu pada tahun 2016, Perseroan juga melakukan Penawaran Umum Terbatas (PUT) senilai kurang lebih Rp 4 triliun. Dengan langkah-langkah korporasi yang telah dilaksanakan Perseroan, saat ini kepemilikan saham public Perseroan mencapai 20,32% dari total 1,92 miliar saham yang beredar.

Kepercayaan investor yang cukup tinggi terhadap Perseroan dicerminkan dengan posisi harga saham yang cukup kuat. Pada perdagangannya yang berakhir tanggal 30 Desember 2016, harga saham Perseroan tersebut dengan kode perdagangan “AALI” ditutup pada posisi Rp 16.775,-.

Analisis Data

1. Rasio Profitabilitas

Nilai rata-rata industri rasio profitabilitas untuk perusahaan kelapa sawit tampak pada Tabel berikut:

Tabel I.2 Rata-rata Industri Rasio Profitabilitas

Jenis Rasio	Rata-rata Industri
Rasio Net Profit Margin (NPM) Rata	0,147
Rasio Pengembalian atas asset (ROA)	0,115
Rasio Pengembalian atas ekuitas (ROE)	0,162

Nilai rasio profitabilitas untuk perusahaan Astra Agro Lestari Tbk tampak pada Tabel I-3 berikut:

Tabel I.3. Ratio Profitabilitas PT. Astra Agro Lestari Tbk

Tahun	Pra pandemi		Pandemi	
	2018	2019	2020	2021
NPM	Laba bersih	7,97%	1,40%	4,75%

	Penjualan				
ROA	Laba Bersih	5,66%	0,90%	3,22%	6,80%
	Total Aktiva				
ROE	Laba Bersih	7,81%	1,28%	4,64%	9,76%
	Total Ekuitas				

Dari data diatas pada kolom Pra (sebelum) pandemi tahun 2018 – 2019 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan profit margin sebanyak 6,39%. Angka ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan sedang kurang baik dan kegiatan operasi perusahaan semakin kurang efisien. Hal ini merugikan perusahaan karena akan sulit memperluas usahanya.

Pada baris ROA sebelum pandemi, menunjukkan penurunan yang cukup drastis. Dari angka 5,66% tahun 2018 menjadi 0,90% di tahun 2019. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan sedang tidak baik.

Berdasarkan nilai rasio Profit Margin dan Return On Aset yang mengalami penurunan, nilai rasio Return On Equity mengalami hal yang sama. Penurunan ini dilihat dari selisih angka 6,53% di tahun 2018-2019. ROE yang rendah mengkalsifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam menghasilkan incomenya.

Dari data diatas pada kolom pandemi tahun 2020 – 2021 menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan profit margin sebesar 3,75%. Angka ini mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan efisien. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam memperluas usahanya.

Rasio ROA pasca (sesudah) Pandemi menunjukkan bahwa ada kenaikan pada periode 2020 & 2021 di banding Pra (sebelum) Pandemi dengan angka sebesar 3,22% pada tahun 2020 menjadi 6,80% di tahun 2021. Hal ini menandakan bahwa produktivitas pada masa pandemi, perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari pengolahan aktiva yang menambah profit perusahaan.

Berdasarkan nilai rasio Profit Margin dan Return On Aset yang mengalami kenaikan, nilai rasio Return On Equity mengalami hal yang sama. Kenaikan ini dilihat dari selisih angka 5,12% antara periode 2020 & periode 2021. ROE yang tinggi mengkalsifikasikan sebagai perusahaan yang baik dalam menghasilkan incomenya.

Pembahasan

Hasil analisis profitabilitas diatas selama masa pra (sebelum) pandemi menunjukkan penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya perang dunia antara Amerika Serikat (AS) dengan Tiongkok. Memanas kembali hubungan antara Amerika Serikat dengan China pada tahun 2018 lalu menjadi awal terbentuknya konflik ekonomi antara Amerika Serikat dan China yang kita kenal dengan sebutan Perang Dagang. Perang dagang yang kembali terjadi antara Amerika Serikat dengan China diawali oleh terjadinya defisit kenaikan maupun penurunan atas Amerika Serikat yang dimana dalam hal ini membuat Amerika Serikat melakukan penetapan terhadap bea masuk impor bagi semua negara khususnya China.

Berbagai faktor penyebab perang dagang mereka di antaranya adalah karena AS menganggap China melakukan praktik perdagangan yang tidak adil seperti melakukan pencurian kekayaan intelektual.

Juga, akibat lebarnya defisit perdagangan antara kedua negara.

Dampak perang dagang itu sendiri sudah cukup terasa di China dan AS. Bahkan sampai mengancam pertumbuhan ekonomi dunia dan menjuruskan dunia ke dalam resesi.

Begitu pula kondisi perusahaan PT Astra Agro Lestari Tbk mengalami dampak dari perang dagang tersebut. Salah satunya turunnya harga CPO sepanjang tahun 2019 sehingga mempengaruhi kinerja pada perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis profitabilitas selama masa pandemi menunjukkan kenaikan. Hal ini disebabkan karena komoditas ekspor minyak kelapa sawit ‘kebal’ pandemi. Di tengah krisis akibat pandemi global, ekspor minyak kelapa sawit Indonesia justru meningkat tajam. Menurut Badan Pusat Statistik, ekspor minyak kelapa sawit pada April 2021 mencapai US\$18,48 miliar atau tumbuh 52% dari periode yang sama tahun lalu sebesar US\$12,16 miliar. Kinerja ekspor minyak kelapa sawit pada April 2021 tercatat tumbuh tinggi sebagai dampak dari meningkatnya permintaan komoditas dan harga dari komoditas tersebut.

Untuk meningkatkan produktivitas aktivitas operasional, selama Pandemi ini PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) berfokus pada pengembangan digitalisasi proses kerja. Di mana, digitalisasi yang dilakukan terbukti telah membantu kinerja perusahaan tetap efisien dan efektif, meskipun mobilitas sangat terbatas akibat situasi pandemi yang masih terjadi hingga saat ini.

Presiden Direktur Astra Agro Lestari, Santosa mengungkapkan, pengembangan digitalisasi itu telah dilakukan di hampir

setiap lini aktivitas operasional perusahaan. Mulai di tingkat mandor, manajemen, hingga operasional pabrik. di sepanjang tahun 2020 AALI mencatatkan laba bersih sebesar Rp 833,1 miliar. Perolehan tersebut meningkat 294,6% secara tahunan (yoY) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp 211,1 miliar.

Melejitnya laba bersih perseroan disebabkan oleh meningkatnya pendapatan AALI di sepanjang tahun 2020 lalu. AALI berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan sebesar 7,8% (yoY) dari perolehan di periode yang sama tahun 2019. Dari Rp 17,5 triliun menjadi Rp 18,8 triliun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rasio profitabilitas yang terdiri dari *Profit Margin (NPM)*, *Retur Non Aset (ROA)*, Dan *Retur Non Equity (ROE)* menghasilkan angka yang mengindikasi perusahaan mengalami penurunan pada Pra (sebelum) Pandemi periode 2018-2019. Jika tingkat penurunan profitabilitasnya rendah maka kelangsungan hidup perusahaan akan terancam karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya kegiatan operasional. Selain bagi perusahaan profitabilitas juga sangat penting bagi stackholder lainnya.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas menunjukkan bahwa nilai rasio profitabilitas yang terdiri dari *Profit Margin (NPM)*, *Retur Non Aset (ROA)*, Dan *Retur Non Equity (ROE)* menghasilkan angka yang mengindikasi perusahaan mengalami kenaikan pada Pasca (sesudah) Pandemi periode 2020-2021. Nilai yang tinggi ini melambangkan tingkat laba dan efisiensi

perusahaan tinggi yang bisa di lihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

SARAN

Perusahaan PT. Astra Agro Lestari, Tbk harus mampu mempertahankan efektifitas kinerja perusahaan dengan pengendalian

internal yang terorganisir secara efektif guna menghasilkan produktivitas yang tinggi agar mencapai visi dan misi dari perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan juga harus mengevaluasi pada periode sebelum pandemi, guna untuk memperbaiki produktifitas kinerja di masa yang akan datang.

REFEREensi

Bursa Efek Indonesia. (2022). Laporan Keuangan Tahunan 2018, 2019, 2020, dan 2021.

<http://www.idx.co.id>

Djarwanto. 1994. Pokok-pokok Metode Riset dan Bimbingan Teknis Penulisan

Dosenakuntansi.com. (2017). *Macam-macam Rasio Keuangan dan Rumusnya*. Diakses pada 02 Desember 2020, dari <https://dosenakuntansi.com/macam-macam-rasio>

Edition, 10th edition, Pearson Education, Boston.

Gitman, Lawrence J. 2003, “Principles of Managerial Finance”, International

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing

Husnan, S. 2001. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Buku 1. Ed ke-4. BPFE, Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Liberty.

Ikatan Akuntan Indonesia., 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan, Jakarta: IAI.

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Marsel B, Rine Kaunang Lorraine W. Th. Sondak (2017). Tren return on asset (ROA) pada astra agro lestari Tbk. Volume 13 Nomor 2, Mei 2017 : 11 – 18.

Situs resmi <https://www.astra-agro.co.id/>

Standarku.com. (2022). Standar Akuntansi Keuangan Standar Akuntansi Keuangan - Referensi Standar (standarku.com)

Teknoia.com. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 Pada Berbagai Sektor Bisnis.

<https://teknoia.com/dampak-covid-19-pada-bisnis-84dba2cc6727>

Yelp.com. (2020). Coronavirus Economic impact report. <https://www.yelp.com/dataset>

Zahra, S. (2013). Analisis Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) Sebelum dan sesudah Bersertifikat ISO 9001:2008 pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.